

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Bibis merupakan satu dari 12 dusun di Kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul terdapat perumahan atau perkampungan Wetan Sawah, Kulon Sawah, Toyono, Sekatul. Dusun Bibis berjarak dari kota Yogyakarta sekitar 7 KM dengan menyusuri jalan Bantul dan masuk melalui Gerbang Wisata Kasongan, dengan luas 3664,12 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 1.392 KK dan dengan 548 pasangan usia subur. Dusun Bibis termasuk dalam wilayah kerja puskesmas Kasihan I yang berjarak sekitar 300 meter dari dusun bibis dan terdapat satu bidan desa yang berada di dusun tersebut. Secara geografis dusun Bibis berada di daerah daratan rendah yang berbatasan dengan wilayah sebelah timur Dusun Gendeng, sebelah selatan Dusun Jipangan, sebelah barat Dusun Bangen, sebelah utara Dusun Salakan.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik pasangan usia subur di Dusun Bibis Kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasangan Usia Subur di Dusun Bibis Kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
< 20 tahun	4	9,3
20-35 tahun	33	76,7
> 35 tahun	6	14,0
Pendidikan		
SD	2	4,7
SMP	7	16,3
SMA	30	69,8
Perguruan tinggi	4	9,3
Pekerjaan		
Bekerja	23	53,5
Tidak bekerja	20	46,5
Jumlah	43	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Tabel 4.1 menunjukkan mayoritas pasangan usia subur di Dusun Bibis Kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul berumur 20-35 tahun sebanyak 33 orang (76,7%), berpendidikan SMA sebanyak 30 orang (69,8%), dan memiliki pekerjaan sebanyak 23 orang (53,5%).

3. Tingkat Kesiapan Pasangan Usia Subur dalam Menghadapi Kehamilan

Hasil penelitian tingkat kesiapan pasangan usia subur dalam menghadapi kehamilan di Dusun Bibis Kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul diuraikan sebagai berikut:

a. Tingkat kesiapan fisik pasangan usia subur dalam menghadapi kehamilan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapan Fisik Pasangan Usia Subur dalam Menghadapi Kehamilan di Dusun Bibis Bantul Yogyakarta

Tingkat kesiapan	Frekuensi	Persentase (%)
Siap	13	30,2
Cukup siap	21	48,8
Kurang siap	7	16,3
Tidak siap	2	4,7
Jumlah	43	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui tingkat kesiapan fisik pasangan usia subur dalam menghadapi kehamilan di Dusun Bibis Kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul sebagian besar cukup siap sebanyak 21 orang (48,8%).

b. Tingkat kesiapan psikologis pasangan usia subur dalam menghadapi kehamilan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapan Psikologi Pasangan Usia Subur dalam Menghadapi Kehamilan di Dusun Bibis Bantul Yogyakarta

Tingkat kesiapan	Frekuensi	Persentase (%)
Siap	16	37,2
Cukup siap	19	44,2
Kurang siap	8	18,6
Tidak siap	0	0
Jumlah	43	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui tingkat kesiapan psikologis pasangan usia subur dalam menghadapi kehamilan di Dusun Bibis Kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul sebagian besar cukup siap sebanyak 19 orang (44,2%).

- c. Tingkat kesiapan finansial pasangan usia subur dalam menghadapi kehamilan

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapan Finansial Pasangan Usia Subur dalam menghadapi Kehamilan di Dusun Bibis Bantul Yogyakarta

Tingkat kesiapan	Frekuensi	Persentase (%)
Siap	11	25,6
Cukup siap	18	41,9
Kurang siap	11	25,6
Tidak siap	3	7,0
Jumlah	43	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui tingkat kesiapan finansia; pasangan usia subur dalam menghadapi kehamilan di Dusun Bibis Kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul sebagian besar cukup siap sebanyak 18 orang (41,9%).

- d. Tingkat kesiapan pasangan usia subur dalam menghadapi kehamilan

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kesiapan Pasangan Usia Subur dalam Menghadapi Kehamilan di Dusun Bibis Kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta

Tingkat kesiapan	Frekuensi	Persentase (%)
Siap	12	27,9
Cukup siap	24	55,8
Kurang siap	4	9,3
Tidak siap	3	7,0
Jumlah	43	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui tingkat kesiapan pasangan usia subur dalam menghadapi kehamilan di Dusun Bibis Kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul mayoritas cukup siap sebanyak 24 orang (55,8%).

4. Tabulasi Silang Karakteristik dengan Tingkat Kesiapan Pasangan Usia Subur Dalam Menghadapi Kehamilan

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik dengan tingkat kesiapan pasangan usia subur dalam menghadapi kehamilan di Dusun Bibis Kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul:

Tabel 4.6. Tabulasi Silang Karakteristik dengan Tingkat Kesiapan Pasangan Usia Subur Dalam Menghadapi Kehamilan di Dusun Bibis Kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta

Karakteristik	Kesiapan pasangan usia subur menghadapi kehamilan								Total	
	Siap		Cukup siap		Kurang siap		Tidak siap			
	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%
Umur										
< 20 tahun	0	0	0	0	1	2,3	3	7,0	4	9,3
20-35 tahun	9	20,9	21	48,8	3	7,0	0	0	33	76,7
> 35 tahun	3	7,0	3	7,0	0	0	0	0	6	14,0
Jumlah	12	27,9	24	55,8	4	9,3	3	7,0	43	100
Pendidikan										
SD	0	0	0	0	0	0	2	4,7	2	4,7
SMP	0	0	3	7,0	3	7,0	1	2,3	7	16,3
SMA	8	18,6	21	48,8	1	2,3	0	0	30	69,8
Perguruan tinggi	4	9,3	0	0	0	0	0	0	4	9,3
Jumlah	12	27,9	24	55,8	4	9,3	3	7,0	43	100
Pekerjaan										
Bekerja	12	27,9	11	25,6	0	0	0	0	23	53,5
Tidak bekerja	0	0	13	30,2	4	9,3	3	7,0	20	46,5
Jumlah	12	27,9	24	55,8	4	9,3	3	7,0	43	100

Sumber: Data Primer 2015.

Tabel 4.6 menunjukkan tingkat kesiapan pasangan usia subur dalam menghadapi kehamilan kategori siap terbanyak pada responden berusia 20-35 tahun sebanyak 9 orang (20,9%), sedangkan kategori tidak siap terbanyak pada responden berusia < 20 tahun sebanyak 3 orang (7%). Tingkat kesiapan pasangan usia subur dalam menghadapi kehamilan berdasarkan pendidikan, kategori siap terbanyak pada responden berpendidikan SMA sebanyak 8 orang (18,6%), sedangkan kategori tidak siap terbanyak pada responden berpendidikan SD sebanyak 2 orang (4,7%). Berdasarkan pekerjaan tingkat

kesiapan pasangan usia subur dalam menghadapi kehamilan kategori siap terbanyak pada ibu responden yang bekerja sebanyak 12 orang (27,9%), sedangkan kategori tidak siap terbanyak pada responden yang tidak bekerja sebanyak 3 orang (7%).

B. Pembahasan

1. Tingkat Kesiapan Pasangan Usia Subur dalam Menghadapi Kehamilan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kesiapan pasangan usia subur dalam menghadapi kehamilan adalah kategori cukup siap sebanyak 24 orang (55,8%) dari 43 responden. Berdasarkan data dari kuesioner sebagian besar responden telah melakukan persiapan fisik dengan memeriksakan kesehatan mereka ke dokter, ibu mendapatkan dukungan dari suami berupa pemberian informasi tentang kehamilan, dan keluarga telah menabung untuk membiayai persalinannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari (2012) yang menunjukkan tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang persiapan kehamilan kategori cukup (76,7%).

Faktor yang mempengaruhi kesiapan adalah umur, pendidikan, dan pekerjaan. Usia responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah berada pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 33 orang (76,7%) dari 43 responden. Usia 20-35 tahun merupakan rentang usia reproduksi sehat, sehingga secara fisik ibu telah siap dalam menghadapi kehamilan. Menurut Notoatmodjo (2005) semakin tua umur seseorang, maka pengalaman akan bertambah sehingga akan meningkatkan pengetahuannya akan suatu obyek.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Mandana (2014) yang menyimpulkan faktor yang mempengaruhi kesiapan keluarga adalah usia ibu >20 tahun.

Pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sebanyak 30 orang (69,8%) dari 43 responden. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah untuk menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan (Notoatmodjo, 2005). Hasil penelitian ini sesuai dengan Mandana (2014) yang menyimpulkan faktor yang mempengaruhi kesiapan keluarga adalah pendidikan bapak dan ibu SMA.

Pekerjaan responden sebagian besar adalah bekerja sebanyak 23 orang (53,5%) dari 43 responden. Pekerjaan berkaitan dengan keadaan sosial ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap fisik, kesehatan dan pendidikan. Apabila faktor-faktor tersebut cukup baik, akan mengurangi beban fisiologis, psikologis (Notoatmodjo, 2005). Hasil penelitian ini sesuai dengan Mandana (2014) yang menyimpulkan faktor yang mempengaruhi kesiapan keluarga adalah bapak yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja.

2. Tingkat Kesiapan Fisik Pasangan Usia Subur dalam Menghadapi Kehamilan

Tingkat kesiapan fisik pasangan usia subur dalam menghadapi kehamilan di Dusun Bibis Kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul sebagian besar cukup siap sebanyak 21 orang (48,8%) dari 43 responden. Kesiapan fisik ditunjukkan

dari hasil kuesioner yang di isi dan sebagian besar responden telah melakukan pemeriksaan kesehatan untuk kehamilannya, ibu telah melakukan pemeriksaan golongan darah, mengonsumsi buah dan sayuran, dan membatasi mengonsumsi kopi dan teh serta melakukan olah raga secara teratur.

Menurut BKKBN (2014) kesiapan fisik dalam menghadapi kehamilan yang harus diperhatikan oleh calon ibu sebagai meliputi pemeriksaan kesehatan, menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh dengan olahraga teratur, menghentikan kebiasaan buruk misalnya perokok berat, morfinis, pecandu narkotika dan obat terlarang lainnya, kecanduan alkohol, gaya hidup dengan perilaku seks bebas, meningkatkan asupan makanan bergizi, dan mengonsumsi berbagai Vitamin. Pasangan usia subur yang telah mempersiapkan diri secara fisik dalam menghadapi kehamilan diharapkan tidak akan mengalami penyulit persalinan.

3. Tingkat Kesiapan Psikologis Pasangan Usia Subur dalam Menghadapi Kehamilan

Tingkat kesiapan psikologis pasangan usia subur dalam menghadapi kehamilan di Dusun Bibis Kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul sebagian besar cukup siap sebanyak 19 orang (44,2%) dari 43 responden. Kesiapan psikologis ditunjukkan dari hasil kuesioner sebagian besar responden telah meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan melalui berbagai sumber informasi dan ibu berusaha menghindari pikiran negatif dalam menghadapi kehamilan menambah pengetahuan yang berhubungan dengan perencanaan

kehamilan, perawatan saat akan hamil dan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan stress.

Menurut BKKBN (2014) kesiapan psikologis dalam menghadapi kehamilan yang harus dilakukan oleh calon ibu adalah memperkaya pengetahuan seputar kehamilan yang berhubungan dengan perencanaan, perawatan selama kehamilan, menjelang persalinan, pasca persalinan dan juga perawatan bayi dari berbagai sumber yang terpercaya. Apabila diperlukan langsung dapat bertanya dengan ahlinya sehingga anda dapat mempersiapkan langsung kehamilan anda secara sehat. Agar kehamilan yang akan dijalani tidak menimbulkan ketegangan. Hindari hal-hal yang akan memberi pengaruh buruk dalam keseimbangan hormonal. Kesiapan psikologis dapat menghindarkan pasangan usia subur dari kekhawatiran atau was-was yang terus menerus, bingung dalam menentukan pilihan atau tindakan, dan tegang dalam aktifitas sehari-hari.

4. Tingkat Kesiapan finansial Pasangan Usia Subur dalam Menghadapi Kehamilan

Tingkat kesiapan finansial pasangan usia subur dalam menghadapi kehamilan di Dusun Bibis Kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul sebagian besar cukup siap sebanyak 18 orang (41,9%) dari 43 responden. Kesiapan finansial pasangan usia subur ditunjukkan dari hasil pengumpulan data dari responden telah menyediakan biaya untuk konsultasi dengan dokter, mempersiapkan biaya untuk pemeriksaan kehamilan.

Menurut BKKBN (2014) kehamilan merupakan hal yang dapat diperkirakan termasuk biayanya. Adapun biaya yang perlu diperhatikan guna persiapan kehamilan ini, diantaranya mencakup biaya kesehatan (biaya konsultasi, pemeriksaan, obat dan melahirkan), biaya-biaya pasca melahirkan (tempat tidur bayi, pakaian bayi, popok, selimut, dll) dan persiapan pula biaya untuk hal-hal yang tak terduga. Adanya kesiapan finansial maka pasangan usia subur dapat menjangkau fasilitas kesehatan yang memadai dan ibu tidak mengalami kekurangan energi kronis (KEK) akibat tidak tercukupinya asupan gizi pada ibu hamil.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Keterbatasan tersebut yaitu:

1. Tingkat kesiapan pasangan usia subur hanya diukur menggunakan kuesioner tanpa dilakukan observasi sehingga ada kemungkinan responden tidak jujur dalam mengisi kuesioner.
2. Penelitian ini menggunakan kuesioner (pertanyaan tertutup) sehingga responden hanya sebatas memilih jawaban yang tersedia.
3. Adanya jumlah responden yang tidak homogen sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai.